

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN NILAI PASAR
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2016-2020)**

**Andriati Luluk Serlina Naviri¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²⁾,
Ririh Anggraini Setyahety³⁾**

¹ Universitas PGRI Madiun
andriatilulukselina@gmail.com

² Universitas PGRI Madiun
liliek1702@gmail.com

³ Universitas PGRI Madiun
ririh@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, leverage and market value on financial distress in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Period 2016-2020). The type of research used in this study is a quantitative approach. In the research using multiple linear regression technique. The data used is based on the financial statements of each banking company listed on the IDX for the 2017-2020 period. Based on the test results, statistically shows that partially Liquidity using Current Ratio (CR) has an effect on financial distress, Debt Equity Ratio (DER) has an effect on financial distress and market value using Earning Per Share (EPS) has an effect on financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Current Ratio, Debt Equity of Ratio, Earning Per Share.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas, leverage dan nilai pasar terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian menggunakan teknis regresi linear berganda. Data yang digunakan berdasarkan laporan keuangan disetiap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress*, *Debt Equity of Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress* dan nilai pasar dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Current Ratio, Debt Equity of Ratio, Earning Per Share.*

PENDAHULUAN

Perubahan pada siklus ekonomi disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin ketat. Hal ini berdampak pada perkembangan dunia usaha dimana untuk menjaga kelangsungan hidup sehingga perusahaan perlu berkembang di berbagai bidang (Agustino & Setiawan, 2019). Perusahaan harus berhati-hati karena kebangkrutan mungkin terjadi. Kebangkrutan perusahaan biasanya diawali dengan kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* (Ratna & Marwati, 2018).

Financial Distress menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang yang telah jatuh tempo pembayarannya (Nurulifa *et al.*, 2021). Informasi *Financial Distress* penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan sejak dini. Perusahaan diharapkan memiliki manajemen yang baik agar dapat mengambil tindakan-tindakan awal untuk mengantisipasi kondisi perusahaan yang mengarah pada kebangkrutan (Sulastri & Zannati, 2018). Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan ekonomis dari investor, karena sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor wajib memperhatikan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan di laporan keuangan.

Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger (Sanjaya, 2018). Kinerja keuangan perusahaan akan semakin buruk, sehingga kemungkinan besar kondisi keuangan perusahaan akan menghadapi kebangkrutan. Namun, jika kinerja perusahaan membaik maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) (Idawati, 2020). Ada dua jenis penyebab kesulitan keuangan: kekuatan internal dan eksternal. Faktor internal merupakan bagian dari manajemen internal perusahaan.

Faktor eksternal, di sisi lain, adalah mereka yang terkait langsung dengan variabel makroekonomi atau operasi perusahaan. Menurut Krismonica *et al.*, (2022) faktor internal yang berkontribusi terhadap masalah keuangan meliputi: (1) manajemen yang tidak efektif, yang mengakibatkan kerugian berkelanjutan. Inefisiensi disebabkan oleh kurangnya keterampilan, pengetahuan manajemen, dan pemborosan biaya. (2) Manajemen perusahaan telah menciptakan kerentanan yang dapat menyebabkan masalah keuangan. (3) Ketidakstabilan modal sebagai akibat dari kepemilikan utang. Sedangkan penyebab eksternal yang berkontribusi terhadap masalah keuangan antaralain: (1) perubahan permintaan klien yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan sehingga menyebabkan pelanggan melarikan diri sehingga mengakibatkan hilangnya pendapatan. (2) Hubungan yang tidak baik dengan kreditur yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. (3) Kesulitan memperoleh bahan baku karena vendor tidak menawarkan bahan baku.

Resiko keuangan yang dihadapi perusahaan dapat memicu kegagalan atau munculnya hasil yang tidak diharapkan (Lestari & Dewi, 2020). Salah satu dari resiko yang memungkinkan akan dihadapi oleh suatu perusahaan adalah *financial distress*. Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi memiliki kaitan erat dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Mutmainnah *et al.*, 2019). Menurut Sutikno & Mery (2021) keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

Beberapa Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI sahamnya naik (Ilahiyah *et al.*, 2021). Hal ini tentu karena kebutuhan dan permintaan akan obat-obatan, suplemen tubuh, dan perlengkapan kesehatan yang menjadi produk dari beberapa Perusahaan Farmasi tersebut juga naik (Anggraini & Santoso, 2021). Oleh karena itu, wajar jika sentimen pasar akan saham Perusahaan Farmasi melonjak naik. Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri mengkategorikan Perusahaan Farmasi ke dalam sub kategori pada sektor *Consumer Goods Industry* (Zahro & Jamil, 2020). Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI berjumlah sekitar 9 emiten. Berikut merupakan data Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI.

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk
4.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7.	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
8.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
9.	PEHA	PT Phapros Tbk
10.	SCPI	Organon Pharma Indonesia
11.	SOHO	Soho Global Health
12.	SDPC	Millenium Pharmacon International

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Dalam penelitian ini terdapat data sebanyak 4 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memaparkan laporan keuangan saham dalam perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa saham Perusahaan Farmasi yang pada awal April tahun lalu meningkat secara pesat. Berikut beberapa Perusahaan Farmasi yang mengalami penguatan saham.

Tabel 1. Laporan Keuangan Saham Perusahaan Farmasi

No.	Perusahaan Farmasi	Harga Saham Per Lembar Saham	Presentase Harga Saham Per Lembar Saham
1.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Rp. 1.170	11,96%
2.	PT Kalbe Farma Tbk	Rp. 1.155	11%

3.	PT Kimia Farma Tbk	Rp. 1.290	10,73%
4.	PT Indofarma Tbk	Rp. 1.070	9,74%

Sumber: Data Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang melesat sebesar 11,96 persen di angka Rp1.170 per lembar saham. PT Kalbe Farma Tbk yang juga melesat sebesar 11 persen di angka Rp1.155 per lembar saham. PT Kimia Farma Tbk juga melesat sebesar 10,73 persen di angka Rp1.290 per lembar saham. PT Indofarma Tbk yang juga melesat naik sebesar 9,74 persen di angka Rp1.070 per lembar saham. Hal ini menjadi keuntungan bagi investor yang sudah lama memiliki saham dari beberapa Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tersebut.

Peningkatan penawaran dan permintaan obat dimasyarakat, menjadikan persaingan antar industri farmasi menguat (Nabila & Nurmalina, 2019). Baru-baru ini pemerintah memberikan kebijakan dengan memberlakukan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang dijalankan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Andita *et al.*, 2017). Kebijakan pemerintah ini diproyeksikan meningkatkan pasar farmasi 9% pada tahun 2019 dan semakin meningkat ditahun 2020 yaitu mencapai 11,8% menjadi Rp 56 triliun dibanding tahun sebelumnya. Industri obat-obatan dengan resep dokter di Indonesia telah mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena semakin banyak orang beralih ke obat generik di bawah skema Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Hidayati, 2016).

Perusahaan Farmasi pelat merah ini mengalami kerugian hampir Rp 13 miliar atau Rp 12,72 miliar di 2019, jauh dari keuntungan yang berhasil dikantongi di periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 491,56 miliar (Yanti, 2019). Padahal berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dirilis perusahaan, Jumat ini (27/3/2020), pendapatan perusahaan naik 11,12% secara *year on year* (YoY) menjadi Rp 9,40 triliun dari sebelumnya senilai Rp 8,45 triliun. Namun sayangnya, kenaikan pendapatan ini juga membuat beban pokok penjualan perusahaan naik menjadi Rp 5,89 triliun dari Rp 5,09 triliun (Ramadhan, 2021). Berikut merupakan data laba Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2020.

Tabel 2 Data Laba Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2020

No	Kode Perusahaan Farmasi	Laba Perusahaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	11	16	9	6	7
2.	INAF	13	12	6,6	2,3	3,3
3.	KAEF	12	15,2	12,6	10,6	11,6
4.	KLBF	10,2	9,3	4,6	3,5	6,5
5.	MERK	9	6,9	2	-0,1	1
6.	PYFA	7	5,2	1,7	1,8	3,3
7.	SIDO	3	2,9	-0,3	-0,1	-1
8.	TSPC	3	7,1	5,6	0,1	2
9.	PEHA	4	3,7	4,1	1,9	3,7
10.	SCPI	5,9	8,1	10,1	7,9	5,6

11.	SOHO	8	11	14	7	5
12.	SDPC	7,2	9,8	11,8	7,1	5,3

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa laba perusahaan farmasi yang terdaftar BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi yang signifikan. Dimana PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada periedo 2016-2017 mengalami peningkatan laba perusahaan sebesar 5%, namun pada tahun 2018-2020 laba perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis sebanyak 11%. PT Indo farma (Persero) Tbk pada tiap tahunnya mengalami penurunan laba perusahaan yang sangat drastis. Hal itu juga terjadi pada semua perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sehingga, memungkinkan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mengalami *financial distress* pada laporan keuangan mereka.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut (Harto & Napisah, 2020). Dimana kondisi yang paling adalah mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah pelanggaran komitmen pembayaran hutang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor. Namun menurut Whitaker dalam Bayuworo(2021), *financial distress* terjadi saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah porsi hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Intinya *financial distress* terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial difficult*) yang dapat diakibatkan oleh bermacam-macam akibat. Salah satu penyebab kesulitan keuangan menurut Haniva(2020) adalah adanya serangkaian kesalahan, pengembalian keputusan yang tidak tepat dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Hayati *et al.*, 2019). Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Octaviani & Komalasarai, 2017). Sejalan dengan pendapat dari Suhendro (2017) bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu

jangka pendek. Likuiditas disini sangat diperlukan perusahaan dalam menentukan laporan keuangan sebuah perusahaan. Menurut pendapat dari Lubis *et al.* (2017) bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo.

Leverage

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Agustami & Syahida, 2019). Rasio ini dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Maisaroh & Yando, 2020). Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa jauh pembelanjaan biaya perusahaan yang berasal dari kreditur (Wahyuni H & Budiarti A, 2020). Menurut pendapat dari Damayanti *et al.* (2019) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan rasio keuangan untuk mengukur berapakah proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang, maksudnya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya.

Nilai Pasar

Nilai pasar dapat diartikan sebagai sarana untuk berbagai instrumen keuangan ataupun sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik berupa hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, atau perusahaan swasta (Jamilah & Dwijosumarno, 2020). Nilai Pasar merupakan nilai yang sering disebut dalam berbagai kepentingan ekonomi, Nilai Pasar dianggap dan dipercaya sebagai nilai yang menggambarkan potensi terkini dan riil pada suatu aset (Naja *et al.*, 2021). Dalam menentukan nilai pasar dalam laporan keuangan di perusahaan dapat menggunakan rumus *Earning per Share* (EPS). *Earning per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Rohmadhoni & Santoso, 2019). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya apabila rasio tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Hubungan Likuiditas dengan *Financial Distress*

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Indikator yang digunakan dalam menentukan likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Wahyuni *et al.*, 2021). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio

tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Muslih & Eviriswanti, 2021). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani *et al.* (2021) menjelaskan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu *leverage* juga dapat mempengaruhi *financial distress* di sebuah perusahaan.

H1: Adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara likuiditas (CR) terhadap *financial distress*.

Hubungan *Leverage* dengan *Financial Distress*

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Indikator yang digunakan dalam menentukan *leverage* dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk melunasi hutangnya (Melliana *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah *et al.* (2021) menjelaskan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Selain itu nilai pasar juga menentukan *financial distress* yang ada di sebuah perusahaan.

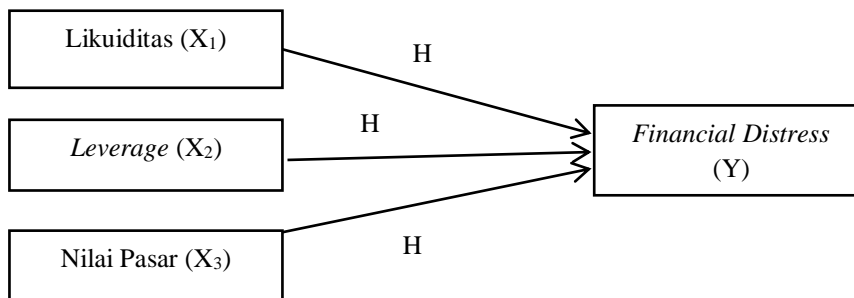
H2: Adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara *leverage* (DER) terhadap *financial distress*.

Hubungan Nilai Pasar dengan *Financial Distress*

Nilai pasar dapat diartikan sebagai sarana untuk berbagai instrumen keuangan ataupun sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik berupa hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, atau perusahaan swasta. Indikator yang digunakan dalam menentukan nilai pasar dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham dibagikan dalam bentuk dividen (Manullang *et al.*, 2019). Menurut Magistra & Laily (2022) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap jumlah lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnaini *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

H3: Adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara Nilai Pasar terhadap *financial distress*.

Kerangka Berfikir



Gambar 3 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian menggunakan teknis regresi linear berganda. Data yang digunakan berdasarkan laporan keuangan disetiap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	,33	8,64	2,1997	1,81489
Debt to Equity Ratio	60	2,13	11,35	1,1000	1,47614
Earning Per Share	60	1,92	8,92	1,5142	1,92821
Financial Distress	60	,57	1,14	,2030	,32430
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai terendah (minimum) pada data *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebesar 0,57. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,14, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0,203 dan nilai standar deviasi sebesar 0,324. Dari tabel 4.1 dapat terlihat bahwa nilai terendah (minimum) pada data *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebesar 0,33. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 8,64, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 2,199 dan nilai standar deviasi sebesar 1,814. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai terendah (minimum) pada data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebesar 2,13. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 11,35, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 1,10 dan nilai standar deviasi sebesar 1,476. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat

bahwa nilai terendah (minimum) pada data *Earning Per Share*(EPS) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebesar 1,92. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 8,92, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5142 dan nilai standar deviasi sebesar 1,928.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,206	,063		3,294	,001		
Current Ratio	,006	,019	,032	,303	,762	,937	1,068
Debt to Equity Ratio	,192	,034	,27	,561	,617	,892	2,102
Earning Per Share	-,014	,023	-,065	-,620	,537	,937	1,068

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 5 yang menjelaskan bahwa nilai kolerasi yang dihitung dengan menggunakan *correlation matrix* menyatakan bahwa nilai kolerasi tidak melebihi 10, sehingga H_0 diterima yakni tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,079 ^a	,006	,014	,32660	1,875

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 4. 3diketahui nilai d hitung(*durbin-watson*) adalah 1,875. Nilai dL dan dU menurut tabel DW masing-masing adalah 1,4443 dan 1,7274.

$$d_u \leq d \leq 4-d_u \rightarrow 1,727 < 1,875 < 2,273$$

Kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil di atas adalah tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikan	Keterangan
Likuiditas (X_1)	0,732	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage (X_2)	0,712	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Nilai Pasar (X_3)	0,510	Tidakterjadi Heteroskedastisitas

Sumber Data Primer Diolah, 2022

Tabel 7 diatas menunjukkan dapat dilihat bahwa kedua variabel independen atau variabel bebasnya memiliki nilai $\alpha > 0,05$, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32328673
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,123
Test Statistic		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,162 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari 5% (0,05). Sehingga data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda ialah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen(Ghozali, 2018). Persamaan regresi berfungsi untuk memprediksi nilai variabel dependen dan mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,206	,063		3,294	,001
	Current Ratio	,406	,019	,032	3,303	,000
	Debt to Equity Ratio	,562	,021	,049	4,918	,000
	Earning Per Share	,114	,023	,065	2,620	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik pada tabel 4. 6, hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ICR = 0,206 + 0,406X_1 + 0,562X_2 + 0,114X_3 + e$$

Persamaan dari model regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 0,206, hal ini menunjukkan apabila terdapat variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) maka tingkat *financial distress* sebesar 0,206; 2) Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,406 yang berarti setiap kenaikan 1% *Current Ratio* (CR) akan menambahkan *financial distress* sebesar 0,406. Menunjukkan adanya pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress*; 3) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,562 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menambahkan *financial distress* sebesar 0,562. menunjukkan adanya pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress*; 4) Koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,114 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada *Earning Per Share* (EPS)) akan menambahkan *financial distress* sebesar 0,114. menunjukkan adanya pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap *financial distress*

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tujuan uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,206	,063		3,294	,001
	Current Ratio	,406	,019	,032	3,303	,000

Debt to Equity Ratio	,562	,021	,049	4,918	,000
Earning Per Share	,114	,023	,065	2,620	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber: *Output SPSS, 2022*

Kriteria uji t adalah H_0 diterima jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Nilai kritis dengan level of signifikan $t = 5\%$. Untuk memperoleh t_{tabel} menggunakan uji dua sisi (dengan *level of significant* (α) = 0,05 (5%) dan *degrees of freedom* = $n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$, dengan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,003).

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel 4. 6 dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: 1) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,303 > 2,003$ dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka **H_1 diterima**. Artinya, *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*; 2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,918 > 2,003$ dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka **H_2 diterima**. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*; 3) Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,620 > 2,003$ dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu $0,037 < 0,05$. Dengan demikian, maka **H_3 diterima**. Artinya, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Uji R^2

Tabel 9. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,079 ^a	,806	,814	,32660

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber: *Output SPSS, 2022*

Menurut Ghozali (2018) pengujian koefisien determinan pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji *Model Summary* pada kolom R^2 dan diperoleh kadar determinasi sebesar 0,814 atau 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) (X_1), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) dan variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_3) mampu menjelaskan sebesar 81,4% terhadap *financial distress* (Y), dan sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Secara Positif dan Signifikan Antara *Current Ratio* (CR) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji statistik t, maka H_1 diterima. Artinya, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. *Current Ratio* (CR) yang tinggi akan menimbulkan tingkat *financial distress* dalam laporan keuangan perusahaan meningkat (A. Rahmawati, 2020). Karena perusahaan dinilai memiliki tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Perusahaan Farmasi tidak akan mengalami *financial distress* apabila *Current Ratio* pada laporan keuangan perusahaan yang rendah (Pertiwi, 2018). Sebaliknya Perusahaan Farmasi yang mengalami *financial distress* maka *Current Ratio* pada laporan keuangan perusahaan yang tinggi dapat dikarenakan kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Perusahaan Farmasi memiliki hutang lancar yang lebih rendah dari aktiva lancar sehingga aktiva lancarnya bisa digunakan untuk menutupi hutang lancar yang dimiliki Perusahaan Farmasi dan tentunya terhindar dari risiko kesulitan keuangan atau *Financial Distress* (Fau, 2021). *Financial distress* yang terjadi pada perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tinggi atau rendahnya nilai *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan farmasi (Silanno & Loupatty, 2021). Perusahaan Farmasi dengan nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu akan terhindar dari *financial distress* dan perusahaan farmasi yang memiliki *current ratio* yang rendah juga tidak selalu mengalami *financial distress*. Ini disebabkan banyak perusahaan farmasi yang mengandalkan pendanaan perusahaan untuk membayarkan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dikarenakan bahwa pada perusahaan memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan hutang lancar yang dimilikinya (Huda, 2021). Oleh karena itu perusahaan harus mengelola hutang lancar dengan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak terjadi *financial distress*. Di saat perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, seringkali suatu perusahaan melakukan pinjaman yang baru untuk melunasi hutang jangka pendeknya (Kosim & Safira, 2020). Hal itu dilakukan untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan farmasi. Karena perusahaan farmasi dengan nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu terhindar dari kesulitan keuangan dan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang rendah juga tidak selalu mengalami keuangan.

2. Pengaruh Secara Positif dan Signifikan Antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji statistik t, maka H_2 diterima. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar maka akan berdampak pada *financial distress* perusahaan naik. Dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami perubahan turun maka *financial distress* cenderung turun.

Semakin besar hutang semakin baik karena Perusahaan Farmasi dapat menutupi hutang dan menghindari adanya kesulitan keuangan (Juliani & Venty, 2022). Artinya perusahaan memiliki modal yang besar untuk menutupi hutang sehingga diharapkan menghasilkan laba yang besar. Sebagian besar penelitian ini Perusahaan Farmasi memiliki rasio *leverage* positif yang dikarenakan rasio *leverage* bernilai positif ini diperoleh dari *retained earning* (laba ditahan) bernilai negatif atau rugi ditahan lebih besar dari modal yang disetor atau dapat dikarenakan modal yang disetor menggunakan *issue right* (hak memesan efek terlebih dahulu) (Sarina *et al.*, 2020). DER yang tinggi dapat menyebabkan probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan mengindikasikan bahwa ada beberapa perusahaan sampel dalam perusahaan farmasi lebih memiliki banyak utang dari pada modal, berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengontrol pengeluaran daripada pemasukan (Irsan *et al.*, 2021). Hal ini dapat merugikan perusahaan sehingga *leverage* perusahaan farmasi akan mengalami *financial distress* besar. Hasil DER yang berpengaruh dikarenakan nilai DER yang rendah menunjukkan hutang perusahaan tidak teratur. Dalam tabel rata-rata DER pada perusahaan farmasi, nilai DER fluktuatif karena mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten dari tahun 2016-2020 (Firmansyah & Lesmana, 2021). Berdasarkan uraian diatas *Debt To Equity Ratio* (DER) bisa digunakan untuk mengukur *financial distress* yang dialami perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Mahayati *et al.*, 2021). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Rinjani *et al.* (2020) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan resiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri

3. Pengaruh Secara Positif dan Signifikan Antara *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji statistik t, maka H_3 diterima. Artinya, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Jika *Earning Per Share* (EPS) semakin besar maka akan berdampak pada *financial distress* akan naik. Dan sebaliknya. Jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami perubahan turun maka *financial distress* cenderung turun. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa

faktor dari nilai pasar meliputi *Earning Per Share* (EPS), *dividend yield* dan *dividend payout*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnaini *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks.

Pentingnya bagi seorang investor sebelum menanamkan sahamnya pada Perusahaan Farmasi, karena dengan mengetahui peningkatan keuangan, menunjukkan kondisi finansial perusahaan berada dalam keadaan menuju kebangkrutan (Wahyuningtyas & Fatmawati, 2021). Secara umum *Earning Per Share* berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan Farmasi, sehingga dari pengertian di atas disimpulkan bahwa tingginya EPS dapat membuat harga saham meningkat sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modalnya karena *Earning Per Share* mempengaruhi besarnya laba yang diberikan oleh perusahaan (Sarina *et al.*, 2020). *Earning per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Rohmadhoni & Santoso, 2019). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya apabila rasio tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat. Semakin tinggi *Earning Per Share* menandakan kapasitas perusahaan semakin baik, karena jumlah saham dan laba bersih yang meningkat pada sebuah perusahaan akan meningkatkan keuangan perusahaan akan meningkat sebaliknya apabila *Earning Per Share* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa dari jumlah laba yang dipakai, perusahaan menapat kerugian berpengaruh terhadap keuangan perusahaan (Puspitasari & Putra, 2018). Nilai pasar dapat diartikan sebagai sarana untuk berbagai instrumen keuangan ataupun sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik berupa hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, atau perusahaan swasta (Jamilah & Dwijosumarno, 2020). Nilai Pasar merupakan nilai yang sering disebut dalam berbagai kepentingan ekonomi, Nilai Pasar dianggap dan dipercaya sebagai nilai yang menggambarkan potensi terkini dan riil pada suatu aset (Naja *et al.*, 2021). Dalam menentukan nilai pasar dalam laporan keuangan di perusahaan dapat menggunakan rumus *Earning per Share* (EPS). *Earning per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Rohmadhoni & Santoso, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leveragedan* Nilai Pasar Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020). Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda memakai aplikasi

software SPSS 25. Sebanyak 60 data yang berupa data laporan keuangan tahunan dari 9 Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020) digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut: 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020); 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020); 3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020).

Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas memberikan beberapa implikasi sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa likuiditas, *leveragedan* nilai pasar berpengaruh positif terhadap *financial distress*; 2) Implikasi bagi perusahaan adalah Perusahaan Farmasi harus merencanakan untuk meningkatkan Likuiditas, *Leveragedan* Nilai Pasar dalam mengurangi *financial distress* Perusahaan Farmasi; 3) Implikasi bagi masyarakat adalah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan untuk mengurangi *financial distress*.

Saran

Beberapa keterbatasan masih ditemukan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Periode pengamatan relatif singkat yakni lima tahun sehingga hasil yang diperoleh belum memberikan gambaran lengkap mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Parameter yang digunakan masih terbatas pada informasi yang disediakan perusahaan dalam laporan tahunan. Namun, tidak semua perusahaan mencantumkan informasi yang dibutuhkan, terutama informasi mengenai *financial distress* sehingga banyak perusahaan yang tidak lolos kriteria pemilihan sampel.

Terlepas dari beberapa keterbatasan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi bagi pihak-pihak berikut: 1) **Pemerintah**, Menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan memperbaiki peraturan serta perundang-undangan tentang *financial distress* perusahaan multinasional yang telah ada agar lebih efektif dalam menekan praktik *financial distress* sehingga dapat meminimalisir kerugian disebuah perusahaan; 2) **Pengguna Laporan Keuangan**, Meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan pengguna laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam melakukan analisis adanya penyimpangan atau tindakan manajemen yang berorientasi pada keuntungan pribadi serta

meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan pemegang saham non pengendali dalam melakukan analisis tindakan keputusan pemegang saham pengendali yang dapat menimbulkan kerugian di pihak mereka; 3) **Masyarakat**, Menambah pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang pengertian, pelaksanaan, serta dampak yang ditimbulkan *financial distress* dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan; 4) **Akademisi**, Menjadi kajian tambahan dalam penelitian tentang *financial distress* di masa yang akan datang serta hal-hal yang melatar belakangi pengambilan keputusan tersebut.

Oleh karena itu, untuk perbaikan kualitas penelitian di masa mendatang, berikut beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan, di antaranya: 1) Menambahkan variabel independen yang sekiranya memiliki pengaruh yang besar terhadap *financial distress*; 2) Memperpanjang periode penelitian, agar mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap *financial distress*; 3) Memperluas populasi sehingga hasil penelitian dapat menjangkau lebih banyak sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimantrana, M., & Wijayanto, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014- 2019). *Bisnis, Departemen Administrasi Diponegoro, Universitas, X(I)*, 906–914.
- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013—2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi, 2(2)*, 84–103.
- Agustino, I., & Setiawan, R. I. (2019). Peningkatan Volume Produksi Melalui Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Ud Intan Abadi Blitar. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi, 1(2)*, 52–63.
- Amalia, T. (2018). Tanggung Jawab Industri Farmasi Terhadap Penerapan Aturan Pemerintah Tentang Cprob. *Jurnal Inkofar, 1(1)*, 59–67.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 5(1)*, 39–51.
- Andita, D., Afandy, D., & Widiawaty, A. (2017). Penerapan Nilai Kode Etik Kedokteran Indonesia Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional Di Kabupaten Kampar. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., 5–24.

- Anggraini, M., & Santoso, T. R. (2021). *Dampak Pemberlakuan New Normal Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia*. 1(2), 73–81.
- Anggreningsih, K. Y., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. In *E-Jurnal Akuntansi* (Vol. 19, Issue 3).
- Asnaini, Elvira, R., & Yuningsih, A. (2021). *Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019*. 4, 168–177.
- Aziz, A. (2019). *Strategi Majemen Dalam Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perusahaan (Development)*.
- Azizah, N. F., Fadilah Ilham, I., Putri Aqidah, L., Aliyani Firdaus, S., Agung Dwi Astuti, S., & Buchori, I. (2020). Strategi Umkm Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal. *Oeconomicus Journal Of Economics*, 5(1).
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1).
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Batubara, R. Y., & Saptomo, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2017. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Xiv(1), 40–53.
- Bayuworo, B. P. (2021). *Analisis Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Ii(2018).
- Bong, E. (2017). *Pengaruh Debt To Assets Ratio, Firm Size Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia*. 2(2), 338–348.
- Chandra, W., & Trinawati, E. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dimoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 1(3), 956–963.
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2007-2010). □□ □□□□ □□ □□ □□□, 210.

- Damayanti, M. R., & Sulistiyowati, L. N. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Margin Bunga Bersih, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Damayanti, T., Gazali, M., & Pakpahan, R. (2019). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, Dan Size Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017*. 1–7.
- Dwi Sari, S. O., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Pasar Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2003, 2.
- Farmiati, B. (2022). *Strategi Transformasi Pt. Ann Pharma Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. 13(1), 37–55.
- Fau, S. H. (2021). Analisis Likuiditas Dalam Menjaga Efisiensi Pinjaman Jangka Pendek Pada Ud. Karunia Abadi Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. *Jeb: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 88–98.
- Febrianti, I., & Mufidah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 865.
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 469–478.
- Fitri, G. A. (2017). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., Pamungkas, R., & Susilawati, D. (2017). Perbandingan Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Grover Dan Zmijewski. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 119–127.
- Gustini, E. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 1–5.

- Haniva, A. (2020). *Pengaruh Financial Distressterhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Intitusional Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*. 01, 1–12.
- Hartanto, R. R., & Dwidjosumarno, B. H. S. (2018). *Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia*. 1–20.
- Harto, B., & Napisah, L. S. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 100–108.
- Hasana, R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2016*. Idx, 88–102.
- Hastuti, C. S. F. (2019). Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akbis Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 11–26.
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin , Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Hidayati, R. (2016). Dinamika Pasar Produk Pangan Segar Analisis Skenario Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Urban Di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Huda, M. I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. 15(2), 1–23.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio On Firm Value. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Idawati, W. (2020). Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10.
- Ilahiyah, D. N. H., Husnul, N. R. I., Sopiah, I., Putri, N. L., & Sari, P. K. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(2).

- Irsan, M., Datuk, B., & Lestari, A. (2021). Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth Yang Terdaftar Di Bei. *Sintesa*, 226–245.
- Jamilah, & Dwijosumarno, B. H. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-Issn: 2461-0593, Volume 9*, 1–19.
- Jannah, A. M., Dhiba, Z. F., & Safrida, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jakp: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(1), 14–23.
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh Csr Terhadap Manajemen Laba Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84.
- Kartikaningsih, D., & Nugraha. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Masa Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 133.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, 842–890. www.idx.co.id
- Krismonica, E., Hasanah, R., & Adawiyah, A. R. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 116–131.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.
- Lestari, W. (2020). *Pengaruh Ratio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Imbal Hasil Saham Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
- Magistra, R. A., & Laily, N. (2022). *Pengaruh Dividend Per Share , Earning Per Share , Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Sektor Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan Pada

- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirusahaan*, 1, 258–267.
- Maisaroh, & Yando, A. D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 45–56.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129.
- Meiliawati, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(1), 1689–1699.
- Melliana, N., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh Return On Equity (Roe), Price To Book Value (Pbv), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 702–709.
- Muslih, & Eviswanti. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2020. *Manajemen Keuangan*, 2(1), 943–953.
- Mustika, N. S. (2021). Analisa Capital Asset Pricing Model (Capm) Dan Reward To Variability Ratio (Rvar) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Periode Agustus 2019-Januari 2020). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mutmainnah, Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of The Institution Of Electrical Engineers*, 8(94), 459–460.
- Nabila, W. F., & Nurmalina, R. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Minyak Serai Wangi Pada Kondisi Risiko (Studi Kasus Pt. Musim Panen Harmonis). *Forum Agribisnis*, 9(2), 143–159.
- Naja, S., Fariantin, E., Yuliati, N. Ny., & Pratama, B. D. (2021). *Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. 4(1), 50–57.

- Nugroho, B. Y. (2020). The Effect Of Book To Market Ratio, Profitability, And Investment On Stock Return. *International Journal Of Economics And Management Studies*, 7(6), 102–107.
- Nurulifa, R. A., Ulum, A. S., & Ilmiani, A. (2021). *Pengaruh Financial Indicators Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress*. 4(5), 2099–2110.
- Nurwani, Wardhani, W., & Arodhiskara, Y. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont Pada Pt . Pln (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (Up3) Parepare*. 4, 240–245.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pprofitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*., 3(2), 77–89.
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Patrisia, D., Linda, M. R., & Yulianti, U. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 9–23.
- Permata, D., & Juliarto, A. (2021). *Prediksi Financial Distress Menggunakan Variabel Keuangan Dan Variabel Non Keuangan*. 10, 1–13.
- Pertiwi, B. (2016). *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*.
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan Dan Inflasiterhadap Financial Distress Di Sektor Pertambangan Yangerdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 - 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 359–366.
- Praptiwi, R. N. (2021). Reaksi 10 Saham Kapitalisasi Teratas Terhadap Peristiwa Pemilu. *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información*, 2013–2015.
- Purboyo, & Zulfikar, R. (2017). Sinyal Kinerja Profitabilitas , Solvabilitas Dan Rasio Pasar Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 48–62.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (Wfh) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 92–100.
- Putri, I. A. (2019). Implementasi Sukuk Negara Dan Dampaknya Terhadap

- Pembangunan Negara Di Indonesia. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 1–146.
- Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9.
- Rahayu, Y. S., & Suhermin. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Pasar Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–24.
- Rahmawati, A. (2020). *Dampak Risiko Pembiayaan , Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. 8(2), 185–198.
- Rahmawati, T. (2020). *Urbanisasi Dan Polemik Penduduk Kota Di Indonesia*.
- Ramadhan, T. (2021). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019*. 6.
- Rambe, I., & Swara, D. W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan , Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 123–132.
- Rinjani, Hardiyanto, A. T., Lestari, R. M. E., & Nasution, Y. N. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 273.
- Rohmadhoni, J. N., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Nilai Pasar, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(7), 1–17.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51–61.
- Sarina, S., Lubis, A., & Linda. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 527.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei The Effect Of Liquidity , Leverage , And Profitability On Financial Distress In The Consumption Industry Sector. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.

- Sihombing, P., & Sundoro, H. S. (2019). Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Likuiditas Terhadap Yield Curve Obligasi Pemerintah Indonesia. *Media Ekonomi*, 25(2), 117.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109.
- Suaidah, Y. M. (2020). Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Di Tinjau Dari Beberapa Faktor. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 692–702.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Cv. Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 218–235.
- Sulastrri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi Financial Distress Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36.
- Sutikno, & Mery, R. (2021). Analisis Fundamental, Deviden, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 54–65.
- Suwarmelina. (2021). Pengaruh Jaminan Obligasi, Umur Obligasi, Interest Coverage Ratio, Dan Manajemen Laba Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 130–142.
- Wahyuni H, & Budiarti A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perkebunan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1).
- Wahyuni, T., Natia, A., & Imam, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Pacioli : Jurnal Kajian Akutansi Dan Keuangan*, 1(1), 22–28.
- Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score. *Accounting And Management Journal*, 5(2), 56–66.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset(Roa) (Studi Pada Pt. Astra International, Tbk). *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 6(2).
- Yanti, S. D. (2019). *Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan*

Keuangan Swasta Subsektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2014-2017). 4(1), 1–23.

Zahro, K., & Jamil, S. H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2017-2019. *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics*, 4, 35–48.